

FAKTOR PRODUKSI USAHA BUDI DAYA IKAN LELE DI KAMPUNG PERIKANAN SRIMULYA KOTA PALEMBANG

Lia Perwita Sari*, Santi Mayasari, Humairani

Program Studi Budi Daya Ikan, Universitas PGRI Palembang, Palembang

*Penulis korespondensi: Lehakps@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kelurahan Srimulya berlokasi di Kecamatan Sematang Borang merupakan sentra produksi budi daya ikan Lele di Kota Palembang. Produksi budi daya ikan lele mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi ikan lele dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam proses budi daya tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pembudidaya dan menganalisis faktor produksi dalam budi daya ikan lele di Kampung Perikanan Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Sampel yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 30 orang, dipilih berdasarkan teknik *simple random sampling*. Identifikasi karakteristik pembudidaya secara deskriptif. Faktor-faktor yang mempengaruhi budi daya ikan lele dianalisis dengan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan usia responden antara 18 hingga 59 tahun, anggota keluarga berjumlah rata-rata 4 orang, pendidikan terakhir SMA, dan berpengalaman budi daya ikan lele selama 1 tahun hingga 22 tahun. Secara parsial, faktor-faktor yang berpengaruh signifikan pada produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya adalah jumlah benih yang digunakan dan pengalaman usaha pembudidaya. Secara simultan semua variabel bebas (benih, pelet, usus ayam, luas kolam, umur pembudidaya, jumlah anggota rumah tangga, pengalaman usaha dan pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap produksi budi daya ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

Kata kunci: faktor produksi, ikan lele, kampung perikanan

1 PENDAHULUAN

Budi daya perikanan air tawar berpotensi sangat baik untuk memenuhi jumlah protein hewani dari produk perikanan. Berperan sebagai penyedia sumber protein untuk dikonsumsi manusia, membuat industri perikanan saat ini menjadi sangat potensial (Ahmad *et al.*, 2021). Selain itu, faktor kandungan protein yang dimiliki ikan lebih tinggi dibandingkan dengan protein pada hewani lainnya. Dalam kesehariannya tidak jarang masyarakat memilih ikan sebagai pemenuh protein tubuh, seperti ikan lele. Masyarakat cenderung menyukai ikan lele karena harganya yang terjangkau, kemudahan dalam pembudidayaan, serta kandungan gizinya yang cukup tinggi. Saat ini, banyak bermunculan warung makan yang menawarkan menu berbasis ikan, khususnya lele. Oleh karena itu, usaha budi daya ikan lele memiliki potensi yang menjanjikan. Untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, diperlukan keseimbangan antara produksi dan kebutuhan. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas budi daya lele adalah dengan menerapkan teknik budi daya yang optimal.

Di Kota Palembang, terdapat sentra produksi ikan lele yang berlokasi di Kecamatan Sematang Borang, tepatnya di Kelurahan Srimulya. Tempat yang seringkali dikenal dengan Kampung Perikanan ini memanfaatkan sekitar 7,5 hektare wilayahnya untuk dijadikan tempat

pembudidayaan ikan lele. Dalam proses budi dayanya, Kampung Perikanan ini terbagi menjadi dua kelompok yang melakukan pembudidayaan pembenihan ikan dan juga terdapat delapan kelompok yang bertugas melakukan budi daya pembesaran ikan dengan total kapasitas produksi ikan lele mencapai 2.500kg/minggu. Keberhasilan budi daya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan. Dalam mencapai keuntungan yang optimal, pembudidaya perlu menentukan kombinasi faktor produksi yang efisien, tepat, dan optimal (Moyo & Rapatsa, 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pembudidaya belum sepenuhnya memahami cara menggunakan faktor produksi secara baik agar berjalan dengan efisien. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai efisiensi pemanfaatan faktor produksi dalam budi daya ikan lele di Kampung Perikanan Srimulya menjadi sangat penting untuk dilakukan.

2 METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 di Kelurahan Srimulya, Kecamatan Sematang Borang, di Kota Palembang. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Srimulya merupakan sentra budi daya ikan lele di wilayah tersebut. Metode penelitian yang dipilih adalah studi kasus dengan harapan mampu menggali informasi secara lebih mendalam (Nazir dalam Intyas, 2020)). Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Wawancara yang terstruktur berpedoman kuesioner yang dikhususkan kepada 30 pelaku budi daya ikan lele digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini. Hasil penelitian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis tujuan pertama dilakukan secara deskriptif, sedangkan tujuan kedua mengenai pengaruh faktor produksi ikan lele dianalisis menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Versi 25. Bentuk umum fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan dalam analisis tersebut yakni:

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot \dots \cdot X_n^{\beta_n} \quad \dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y : Produksi Ikan Lele (kg/siklus)

β_0 : Parameter

$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien regresi

X₁ : Benih (ekor)

X₂ : Pakan (kg)

X₃ : Usus ayam (kg)

X₄ : Luas Kolam (m²)

X₅ : Usia pembudidaya (tahun)

X₆ : Anggota Rumah tangga (orang)

X₇ : Pengalaman Usaha (tahun)

X₈ : Tingkat Pendidikan (tahun)

e : error

Untuk menghindari bias dalam persamaan, hasil analisis regresi linier berganda perlu diuji menggunakan pengujian model. Pengujian statistik yang dilakukan mencakup uji R², uji F, dan uji t.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Selisih nilai tersebut mencerminkan pengaruh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Perhitungan R^2 dilakukan menggunakan rumus berikut (Supriana, 2009):

$$R^2 = \left\{ \frac{JK_{xy}}{\sqrt{JK_{xx} \cdot JK_{yy}}} \right\}^2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
- JK_{yy} = jumlah kuadrat-kuadrat y
- JK_{xx} = jumlah kuadrat-kuadrat x
- JK_{xy} = jumlah kuadrat-kuadrat xy

2) Uji F

Uji ini untuk menentukan apakah variabel-variabel bebas secara simultan mempengaruhi tingkat produksi ikan lele digunakan Uji F pada tingkat signifikansi (α) = 1%, 5%, atau 10%.
Hipotesis:

- $H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_7 = 0$
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \dots = b_7 \neq 0$ (minimal ada satu yang $\neq 0$)

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai F-hitung \leq F-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang.
Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang.

3) Uji t

Uji ini berguna untuk memberikan informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas pada tingkat signifikansi (α) = 1%, 5%, atau 10%.
Hipotesis :

- $H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_7 = 0$
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \dots = b_7 \neq 0$ (minimal ada satu yang $\neq 0$)

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika t-hitung \leq t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara individu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang.
Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa secara individu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, dan pengalaman dalam usaha. Rentang usia pembudidaya ikan lele di Kelurahan Srimulya, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang adalah 18 hingga 59 tahun. Kategori usia dengan persentase tertinggi adalah kelompok usia 31-35

tahun, yaitu sebesar 23,33%. Rincian lebih lanjut mengenai pengelompokan usia pembudidaya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Usia Pembudidaya Ikan Lele

No	Usia (Tahun)	Responden (Jiwa)	(%)
1	16 - 20	1	3,33
2	21 - 25	3	10,00
3	26 - 30	1	3,33
4	31 - 35	7	23,33
5	36 - 40	5	16,67
6	41 - 45	3	10,00
7	46 - 50	4	13,33
8	51 - 55	3	10,00
9	56 - 60	3	10,00
Jumlah		30	100

Sumber Data: Data Penelitian (2022)

Tabel 2 berikut menunjukkan variasi tingkat pendidikan para pembudidaya, mulai dari Sekolah Dasar hingga Strata 1. Tingkat pendidikan yang paling dominan adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan persentase sebesar 76,67%. Pembudidaya dengan tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) mencakup 13,33%, sedangkan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Diploma Tiga (D3), dan Strata 1 (S1) masing-masing memiliki persentase yang sama, yaitu 3,33%. Tabel 2 memberikan gambaran lengkap mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Lele

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Jiwa)	(%)
1.	SD	1	3,33
2.	SMP	4	13,33
3.	SMA	23	76,67
4.	D3	1	3,33
5.	S1	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber Data: Data Penelitian (2022)

Rata-rata jumlah anggota rumah tangga pembudidaya ikan lele adalah 4 orang, dengan jumlah maksimum anggota rumah tangga sebanyak 6 orang dan jumlah minimum sebanyak 2 orang. Kelompok pembudidaya dengan anggota keluarga sebanyak 4 orang merupakan yang paling dominan, yaitu sebesar 36,67 persen. Rincian terkait jumlah anggota rumah tangga pembudidaya ikan lele dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Anggota Rumahtangga Pembudidaya Ikan Lele

No	Anggota Rumahtangga (jiwa)	Responden (Orang)	(%)
1.	1	7	23,33
2.	2	1	3,33
3.	3	2	6,67
4.	4	11	36,67
5.	5	7	23,33
6.	6	2	3,33
Jumlah		30	100

Sumber Data: Data Penelitian (2022)

Rata-rata durasi pembudidayaan ikan lele oleh responden adalah sekitar 5 tahun, dengan 7 orang atau 23,33 persen di antaranya memiliki pengalaman tersebut. Pengalaman usaha pembudidaya ikan lele bervariasi antara 1 tahun hingga 22 tahun. Tabel 4 berikut menyajikan persentase pengalaman usaha pembudidaya ikan lele.

Tabel 4. Pengalaman Usaha Pembudidaya Ikan Lele

No	Pengalaman Usaha (tahun)	Responden (Orang)	(%)
1.	1	6	20,00
2.	2	5	16,67
3.	3	6	20,00
4.	4	1	3,33
5.	5	7	23,33
6.	10	1	3,33
7.	12	1	3,33
8.	14	1	3,33
9.	17	1	3,33
10.	22	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber Data: Data Penelitian (2022)

Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda dari fungsi produksi Cobb-Douglas menghasilkan persamaan estimasi yang disajikan dalam bentuk transformasi regresi linier sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -2,65 + 0,90 \text{ LnX}_1 + 0,002 \text{ LnX}_2 - 0,01 \text{ LnX}_3 - 0,08 \text{ LnX}_4 + 0,31 \text{ LnX}_5 - 0,02 \text{ LnX}_6 - 0,26 \text{ LnX}_7 + 0,34 \text{ LnX}_8$$

Tabel 5 di bawah ini menunjukkan Hasil Uji Regresi Linier Berganda fungsi produksi ikan Lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Parameter	Koefisien	Standar Error	T hitung
Konstanta	α	-2,65	1,77	-1,49
Benih	X ₁	0,90	0,16	5,45*
Pelet	X ₂	0,002	0,14	0,01
Usus Ayam	X ₃	-0,01	0,01	-0,62
Luas Kolam	X ₄	-0,08	0,11	-0,74
Usia	X ₅	0,31	0,34	0,90
Jumlah Anggota Rumah Tangga	X ₆	-0,02	0,15	-0,12
Pengalaman Usaha	X ₇	-0,26	0,09	-2,78*
Pendidikan	X ₈	0,34	0,49	0,69
Adjusted R Square		0,76		
F Hitung		12,58		
F Tab.		2,40		
T Tab.		2,080		

Keterangan : * = signifikan pada $\alpha = 5\%$
 ns = non-signifikan

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,76, yang menunjukkan bahwa variabel benih (X₁), pelet (X₂), usus ayam (X₃), luas kolam (X₄), usia pembudidaya (X₅), jumlah anggota rumah tangga (X₆), pengalaman usaha (X₇), dan pendidikan (X₈) dapat menjelaskan 76 persen variasi dalam produksi ikan lele. Sementara itu, 24 persen lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji F menunjukkan F hitung > F tabel ($12,58 > 2,40$) dengan nilai 12,58 pada taraf signifikan 0,05, yang berarti secara simultan, variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap produksi budi daya ikan lele di Kelurahan Srimulya, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang. Secara parsial, variabel benih dan pengalaman usaha menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele pada taraf signifikan 0,05, sementara variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Uji t terhadap koefisien regresi mengindikasikan bahwa tidak semua faktor produksi berpengaruh nyata terhadap produksi ikan lele. Berdasarkan hasil estimasi fungsi produksi ikan lele, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Benih

Hasil regresi pada variabel benih menunjukkan t-hitung = 5,45, dengan tingkat signifikansi 0,05, dan t tabel sebesar 2,080. Karena t-hitung > t tabel ($5,45 > 2,080$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa secara parsial, variabel benih berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor produksi benih ikan lele memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele pada taraf uji α 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 5,45. Artinya, setiap peningkatan satu persen pada input benih akan meningkatkan produksi sebesar 5,45 persen. Faktor benih ikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil budi daya ikan (Ramadani, 2022; Aisyah *et al.*, 2018).

2. Pelet

Berdasarkan uji t, variabel pelet menunjukkan t-hitung < t tabel ($0,01 < 2,080$) pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel pelet tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele. Dengan demikian, jika

penggunaan pelet meningkat sebesar 1%, dengan asumsi faktor lainnya konstan, maka produksi ikan lele diperkirakan hanya akan meningkat sebesar 0,002%. Koefisien regresi untuk variabel pelet sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2016) dan Arif *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa pakan berpengaruh positif terhadap produksi ikan. Penelitian (Sayid *et al.*, 2022) juga menunjukkan bahwa pakan berpengaruh positif terhadap produksi ternak ayam broiler.

3. Usus Ayam

Penggunaan pakan alami berupa usus ayam tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele. Berdasarkan uji t, nilai t-hitung yang diperoleh adalah lebih kecil dari t tabel ($0,62 < 2,080$) pada tingkat kesalahan 5%. Variabel usus ayam menunjukkan hubungan negatif; jika penggunaannya ditambah sebesar 1% dengan variabel lainnya tetap, maka produksi ikan lele diperkirakan akan menurun sebesar 0,01%. Usus ayam merupakan limbah dari ayam yang digunakan sebagai pakan tambahan dalam budi daya ikan (Daniningsih & Henny, 2022).

4. Luas Kolam

Hasil regresi pada variabel luas kolam menunjukkan t-hitung = -0,74, dengan tingkat signifikansi 0,05, dan t-tabel sebesar 2,080. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,74 < 2,080$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas kolam tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan lele. Jika luas kolam meningkat sebesar 1%, dengan asumsi faktor lain tetap, maka produksi ikan lele diperkirakan akan menurun sebesar 0,08%. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian luas kolam dengan jumlah benih yang ditebar, sehingga penggunaan luas kolam tidak optimal. Menurut Nugrahaini *et al.*, (2018), ketidaksigifikanan luas kolam juga dapat disebabkan oleh penggunaan luas kolam yang tidak sesuai dengan jenis benih atau induk yang digunakan, yang mengakibatkan perbedaan produksi meskipun luas kolamnya sama. Penelitian Nashrullah *et al.*, (2021) menyatakan bahwa luas kolam memiliki hubungan negatif dengan produktivitas budi daya, dimana semakin luas kolam, semakin rendah produktivitasnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki oleh pembudidaya dalam mengelola usaha budi daya. Namun, penelitian Sinabariba *et al.* (2014) menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan dapat meningkatkan produksi kacang tanah.

5. Usia Pembudidaya

Hasil analisis regresi pada variabel usia pembudidaya menunjukkan t-hitung sebesar 0,90 dengan probabilitas 0,37 (lebih besar dari 0,05), yang berarti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dan menunjukkan hubungan positif. Koefisien regresi X5 sebesar 0,31 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan usia pembudidaya akan meningkatkan produksi ikan lele sebesar 0,31 kg. Penelitian Syabana *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa usia dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dalam budi daya ikan nila gesit. Peningkatan efisiensi dapat dicapai melalui kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis yang melibatkan berbagi ilmu dan pengalaman dalam usaha budi daya.

6. Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga (X6) menunjukkan pengaruh negatif terhadap produksi ikan lele, dengan koefisien sebesar 0,02. Artinya, setiap penambahan satu orang anggota rumah tangga berpotensi menurunkan produksi ikan lele. Sebagian besar pembudidaya ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang menjalankan budi daya ini sebagai usaha sampingan, yaitu 63,33 persen dari total responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Nugrahaini *et al.*, (2018), yang menyatakan bahwa pembenih ikan nila seringkali mengandalkan sektor lain, seperti peternakan, untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

7. Pengalaman Usaha

Koefisien untuk variabel pengalaman usaha adalah -0,26. Berdasarkan perbandingan dengan nilai t tabel, nilai t hitung untuk variabel ini lebih besar ($2,785 > 2,080$), yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap produksi ikan lele, meskipun dengan hubungan negatif. Menurut Sari *et al.*, (2021), baik pohon klasifikasi maupun pohon regresi menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap produksi ikan lele di Kota Palembang secara keseluruhan. Tanda negatif ini mengindikasikan bahwa pembudidaya ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang masih memiliki pengetahuan dan informasi terbatas tentang teknik budi daya ikan yang baik, karena rata-rata pengalaman usaha mereka adalah sekitar 4,93 tahun. Penelitian oleh Fadzim *et al.*, (2016) menyimpulkan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh pengalaman petani. Budi daya ikan bagi sebagian masyarakat merupakan usaha utama maupun sampingan (Manalu *et al.*, 2019). Namun, Ambarita *et al.*, (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lama berusahatani tidak berpengaruh pada usaha tani kedelai, karena rendahnya persepsi petani dalam mengadopsi teknologi baru.

8. Pendidikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung untuk faktor tingkat pendidikan lebih kecil dibandingkan t tabel ($0,69 < 2,080$) dengan tingkat kesalahan 5%, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi ikan lele. Meskipun tingkat pendidikan formal dapat mempengaruhi perubahan perilaku petani/pembudidaya dalam budi daya, pengaruhnya terhadap hasil produksi tidak signifikan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Pratiwi, 2023), seorang pembudidaya perlu memiliki keterampilan dalam manajemen produksi. Peningkatan tingkat pendidikan (dengan faktor lain tetap) cenderung meningkatkan produksi ikan lele sebesar 0,34%. Namun, pembudidaya masih mengandalkan perkiraan dalam menggunakan faktor produksi, yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam pemanfaatannya, sebagaimana ditemukan oleh Utami *et al.*, (2019). Oleh karena itu, peran penyuluh sangat penting agar pembudidaya dapat mengalokasikan faktor produksi dengan lebih tepat sesuai dengan standar dan memaksimalkan keuntungan.

4 KESIMPULAN

Jumlah benih yang digunakan serta lama pengalaman pembudidaya memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Secara keseluruhan, seluruh variabel independen (benih, pelet, usus ayam, luas kolam, usia pembudidaya, jumlah anggota rumah tangga, pengalaman usaha, dan pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi budi daya ikan lele. Kualitas benih menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat produktivitas budi daya ikan. Selain itu, peran aktif pemerintah dalam memberikan penyuluhan teknis sangat penting agar pembudidaya dapat mengimplementasikan teknologi dengan lebih efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan berharga dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh responden, penyuluh perikanan, dan Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti untuk kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Sheikh Abdullah, S. R., Hasan, H. A., Othman, A. R., & Ismail, N. 'Izzati. (2021). Aquaculture industry: Supply and demand, best practices, effluent and its current issues and treatment technology. *Journal of Environmental Management*, 287(January), 112271. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112271>
- Aisyah, S., Munzir, A., & Mustapha, M. A. (2018). Analisis Faktor Prosuksi Usaha Budi daya Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) di Kota Padang Sumatera Barat. *Article of Undergraduate Research, Faculty of Post Graduate, Bung Hatta University*, 13(1), 1–10.
- Ambarita, M. M., Prasmatiwati, F. E., & Adia, N. (2014). Analisis Efisiensi Produksi Frontier Dan Pendapatan Usahatani Kedelai Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Sl-Ptt) Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian*, 2(4), 348–355. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/989%0Ahttps://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/989/895>
- Arif, D., Irawati, & Payung, D. (2020). Analisis Efisiensi Produksi Budi daya Ikan Karamba Jaring Apung di Teluk Ambon. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan, Dan Terapan*, 7(1), 4–9.
- Daniningsih, T., & Henny, A. (2022). Analisis Finansial Budi daya Lele dengan Kombinasi Pakan Lele dan Usus Ayam di Kecamatan Konda. *Agrisurya*, 1(2), 1–9.
- Fadzim, W. R., Azman Aziz, M. I., Mat, S. H. C., & Maamor, S. (2016). Factors affecting efficiency of smallholder cocoa farmers: A tobit model application in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 115–119.
- Hidayatullah, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Keramba Ikan Mas Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al Ulum: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.31602/ajst.v2i1.571>
- Intyas, C. A. (2020). Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi Di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 214–221. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.5>
- Manalu, B. P. N., Affandi, M. I., & Endaryanto, T. (2019). Analisis Sektor Basis Dan Usahatani Ikan Air Tawar Sebagai Komoditas Unggulan Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 134. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.134-140>
- Moyo, N. A. G., & Rapatsa, M. M. (2021). A review of the factors affecting tilapia aquaculture production in Southern Africa. *Aquaculture*, 535(January), 736386. <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2021.736386>
- Nashrullah, F., Nurhayati, A., Subiyanto, S., & Suryana, A. A. H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila (Studi Kasus: Kota Tasikmalaya). *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan)*, 5(2), 107–121. <https://doi.org/10.30598/papalele.2021.5.2.107>
- Nugrahaini, A. D., Supardi, S., Khomah, I., Ir, J., No, S., Surakarta, A. K., & Fax, T. (2018). *AGRISTA : Vol . 6 No . 2 Juni 2018 : 1-11 ISSN : 2302-1713 Amelia Dwi : Faktor Sosial Ekonomi 6(2), 1–11.*

- Pratiwi, N. A. P. (2023). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 72–81.
- Ramadani, F.N, H. H. dan E. Y. (2022). THE EFFICIENCY OF USING PRODUCTION FACTORS FOR CATFISH ENLARGEMENT (A Case Study in UD Mina Tani). *Agroinfo Galuh*, 9(1), 172–181.
- Sari, Y. P., Sari, L. P., & Destiniar, D. (2021). Metode Classification And Regression Trees Untuk Menentukan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Budi daya Ikan Lele. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v17i3.5267>
- Sayid Akbar, M. W., Fariyanti, A., & Kilat Adhi, A. (2022). Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 85–100. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.85-100>
- Sinabariba, F. PrasSinabariba F. Prasmatiwi, F. Situmorang, S. (2014). (2014). Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA: Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(4), 316–322.
- Syabana, R. N., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2021). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Budi daya Ikan Nila Gesit (Suatu Kasus di Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 401. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5263>
- Utami, V.A, A. S. dan B. (2019). EFISIENSI ALOKATIF PEMBESARAN IKAN MUJAIR DI DESA KEBOCORAN KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(1), 96–109. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI